

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Ujung tombak pendidikan adalah pembelajaran dan pengajaran. Pembelajaran adalah proses kerjasama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi yang dimiliki oleh siswa baik dalam diri maupun dari luar diri dalam mencapai tujuan tertentu. Sedangkan pengajaran merupakan praktik menularkan informasi untuk proses pembelajaran.

Menurut UUSPN pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.²

Pembelajaran merupakan terjemahan dari *instruction*. Dimana peran guru lebih diarahkan pada bagaimana guru merancang atau mengaransemen berbagai sumber dan fasilitas yang tersedia untuk digunakan atau dimanfaatkan siswa dalam mempelajari sesuatu. Guru

² Alfauzan Amin, *Metode Pembelajaran Agama Islam*, (Cet-1, IAIN Bengkulu, 2015), hal . 15

dalam merancang atau mengaransemen sumber dan fasilitas yang ada juga harus memperhatikan tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan.

Pendidikan dalam sejarah peradaban manusia merupakan salah satu komponen kehidupan yang paling urgen. Aktivitas ini telah dimulai sejak manusia pertama ada di dunia sampai berakhirnya kehidupan di muka bumi ini. pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian yang berlangsung seumur hidup baik disekolah maupun madrasah. Sehingga pendidikan sangat diperlukan oleh setiap individu sebagai bekal untuk menghadapi tantangan masa depan yang semakin kompleks dan penuh dengan persaingan. Maka disinilah pendidikan berperan sebagai penentu kualitas, daya saing dan nilai dari setiap individu.

Begitu pentingnya pendidikan bagi setiap orang maka sudah seharusnya pendidikan yang ada di negara ini harus berjalan dan berlangsung secara maksimal. Bahkan agama Islam sendiri memberi perhatian khusus terhadap pendidikan. Hal itu terdapat dalam (QS. Al-‘Alaq 1-5), sebagai berikut:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ نَكُنْ مِنْ رُبِّكَ الْكَافِرُ ۝

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya:

1. *Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,*
2. *Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.*
3. *Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,*
4. *Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam,*
5. *Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*³

Pendidikan adalah hidup itu sendiri, yaitu segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup tersebut yang bermuara pada pembentukan kedewasaan.⁴ Pendidikan merupakan usaha sadar yang di lakukan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peran dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang.⁵

Pendidikan memegang peranan yang amat penting untuk menjamin kelangsungan hidup suatu bangsa dan negara, dan untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Perwujudan masyarakat berkualitas tersebut menjadi tanggung jawab pendidikan terutama dalam mempersiapkan peserta didik menjadi objek yang makin berperan menampilkan keunggulan dirinya yang kreatif, dan profesional dibidangnya masing-masing. Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa Pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak agar

³ Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2008), hal. 537

⁴ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 1

⁵ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hal. 5

mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.⁶

Keberhasilan dalam pencapaian tujuan dari pendidikan sangat bergantung pada bagaimana proses dan guru yang merupakan fasilitator dan seseorang yang berinteraksi langsung dengan siswa turut memegang peranan penting akan keberhasilan dan keefektifan dalam pembelajaran. Pembelajaran merupakan kegiatan pendidikan di sekolah yang berfungsi membantu pertumbuhan dan perkembangan anak agar tumbuh ke ranah positif. Maka cara belajar peserta didik di sekolah diarahkan dan tidak dibiarkan berlangsung sembarangan tanpa tujuan. Melalui sistem pembelajaran di sekolah, anak melakukan kegiatan belajar dengan tujuan akan terjadi perubahan positif pada diri anak menuju kedewasaan. Madrasah Ibtidaiyah (MI) sebagai penggalangan pertama pendidikan dasar, mestinya dapat membentuk landasan yang kuat untuk tingkat pendidikan selanjutnya.

Sekolah merupakan salah satu pendidikan yang mengusahakan suatu kondisi belajar mengajar secara formal dan terencana untuk semua siswa secara klasikal. Seberat atau seabstrak apapun materi, anak didik dengan kemampuan potensinya yang menonjol dibandingkan makhluk lain akan bisa menyerap dan menerima pemahaman ajaran tersebut dengan baik.

⁶ Amin Kuneifi Elfachmi, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Erlangga, 2016), hal. 14

Akan tetapi karena siswa belajar dalam satu kelas yang sama, sebagian besar guru masih beranggapan bahwa semua siswa mampu menerima materi pembelajaran yang disampaikan dengan cara yang sama. Namun kenyataannya, setiap siswa bukanlah orang yang sama. Setiap siswa memiliki perbedaan satu sama lain seperti perbedaan fisik, karakter, pola pikir dan cara merespon atau menanggapi materi yang mereka dapatkan dalam proses pembelajaran.

Setiap siswa mempunyai keunikan personal yang berbeda dengan siswa yang lainnya. Tidak bisa dianggap sama antara siswa yang satu dengan yang lainnya. Siswa itu ber beda-beda. Cara belajar siswa sering disebut sebagai gaya belajar. Gaya belajar siswa setiap individu diekspresikan sesuai dengan kebiasaan dan keasyikan masing-masing. Ada yang belajar dengan cara mendengarkan, ada yang belajar dengan cara membaca, dan ada pula yang belajar dengan cara menemukan. Setiap individu tidak hanya memiliki satu gaya belajar saja, banyak individu yang memiliki lebih dari satu gaya belajar, namun pada dasarnya gaya belajar yang dominan yang dimiliki individu hanya satu, sesuai dengan kemampuan individu tersebut dalam memahami proses pembelajaran. Gaya belajar siswa yang beraneka macam bertujuan agar siswa dapat belajar dengan nyaman dengan demikian diharapkan tujuan belajar dapat tercapai dengan baik.

Di era globalisasi ini semua orang mengetahui tentang makna pentingnya pendidikan dalam kehidupan. Makna penting pendidikan ini

telah menjadi kesepakatan luas dari setiap elemen masyarakat. Di dalam undang-undang nomer 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional tertera bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Oleh karena itu, salah satu upaya dalam mencerdaskan bangsa Indonesia adalah dengan meningkatkan kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) yang dapat direalisasikan melalui kegiatan pendidikan, termasuk dalam kegiatan belajar di sekolah. Adapun yang menjadi salah satu ciri keberhasilan seorang siswa dalam proses belajarnya dapat ditunjukkan dengan prestasi akademiknya di sekolah. Prestasi akademik siswa disekolah setidaknya dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor dari dalam siswa itu sendiri dan faktor dari lingkungannya. Adapun yang termasuk dalam faktor siswa salah satunya terletak pada gaya belajar siswa.

Keberhasilan pembelajaran menurut Wina Sanjaya dapat dilihat dari dua aspek, yaitu aspek proses dan aspek produk. Keberhasilan pembelajaran yang dilihat dari sisi proses dapat dimaknai sebagai keberhasilan siswa dalam mengembangkan keterampilan saat mengikuti

serangkaian proses pembelajaran.⁷ Keberhasilan itu dapat dilihat dari bagaimana peserta didik menyikapi materi ajar yang sedang berlangsung di kelas. Guru mampu mengetahui karakteristik gaya belajar peserta didik yang bervariasi saat mengikuti proses pembelajaran. Karakteristik gaya belajar ini dapat dilihat dari proses pemahaman peserta didik saat memahami materi ajar yang sedang disampaikan. Adanya peserta didik yang memiliki karakteristik yang berbeda pada proses pembelajaran guru dapat melihat dari gaya belajar peserta didik di kelas.

Menurut Nasution gaya belajar pada siswa dapat digolongkan berdasarkan kategori-kategori tertentu, yaitu:⁸ Pertama, tiap siswa belajar menurut cara mereka sendiri yang kita sebut gaya belajar. Begitu juga guru mempunyai gaya mengajar masing-masing. Kedua, kita dapat menemukan gaya belajar siswa dengan menemukan gaya belajar siswa dengan menggunakan instrumen tertentu. Ketiga, kesesuaian gaya mengajar dengan gaya belajar akan mempertinggi efektivitas belajar anak.

Berkaitan dengan gaya belajar, Barbara Prashing juga mengungkapkan bahwa gaya belajar siswa yang sesuai dengan cara mereka melakukan kegiatan belajar akan memberikan dampak positif bagi mereka, bukan hanya memberi perbaikan yang cepat, namun terlebih lagi akan menjadikan obat dalam jangka panjang bagi siswa untuk selalu

⁷ Wina Sanjaya, *Perencanaan dalam Perkembangan Zaman*, (Yogyakarta: Kanisius, 2014), hal. 29

⁸ Nasution, *Berbagi Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hal.93

berusaha berprestasi di sekolah.⁹ Gaya belajar adalah cara yang dirasa paling menyenangkan dan mudah dalam menyerap suatu informasi. Sebenarnya ada lima cara untuk belajar yaitu belajar berdasar indera penglihatan (visual), indera pendengaran (auditori), gerakan atau perabaan (kinestetik), indera penciuman (olfaktori), dan indera perasa (gustatori). Lima jalur masuk informasi ini adalah kelima indera kita. Sebenarnya ada satu lagi yaitu melalui pikiran kita. Setiap jalur mempunyai karakteristik sendiri. Pada umumnya yang paling sering digunakan hanya tiga jalur yaitu visual, auditori, dan kinestetik.¹⁰

Anak dengan gaya belajar auditori senang belajar dengan membaca sambil mengeluarkan suara atau malah tidak boleh ada suara sama sekali. Sedangkan anak kinestetik senang belajar sambil bergerak. Kombinasi yang umum terjadi adalah visual-auditori, visual-kinestetik, dan auditori-kinestetik.

Guru sebagai motor penggerak pembelajaran, hendaknya mengetahui perbedaan gaya belajar masing-masing siswanya. Pentingnya guru mengetahui gaya belajar seluruh siswanya didasarkan pada kurang efektifnya pembelajaran di kelas. Musrofi sebagaimana dikutip oleh Pratiwi mengatakan hanya 30% siswa yang berhasil mengikuti pembelajaran di kelas karena mereka mempunyai gaya belajar yang sesuai dengan gaya mengajar yang diterapkan guru di dalam kelas. Sisanya, sebanyak 70% siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran

⁹ Barbara Prashing, *The Power of Learning Style*, (Bandung: Kaifa, 2007), hal.85

¹⁰ Adi W. Gunawan, *Cara Genius Menguasai Tabel Perkalian*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2007), hal. 34-35

di kelas karena mereka memiliki gaya belajar lain, yang tidak sesuai dengan gaya mengajar yang diterapkan guru di dalam kelas. Artinya, 70% gaya siswa tidak terfasilitasi oleh gaya mengajar guru dalam pembelajaran.¹¹

Kekurang pahaman guru terhadap gaya belajar siswa berdampak merugikan siswa. Dampak tersebut pernah dialami oleh tokoh penemu lampu bohlam yang bernama Thomas Alva Edison. Alva yang menyukai permainan dan eksperimen kurang bisa mengikuti pembelajaran di kelas sehingga dikeluarkan dari sekolah. Orang tuanya, dalam hal ini memahami gaya belajar Alva. Belajar dengan gaya yang sesuai telah mengantarkan Alva menjadi seorang ilmuwan terkenal.¹²

Lebih lanjut lagi kaitannya dengan pengajar atau guru, Barbara Prashing juga mengatakan bahwa peran guru dalam proses belajar siswa di sekolah sangat berpengaruh terhadap kesuksesan anak didiknya. Hal ini bisa terjadi karena disamping peran guru sebagai perantara transfer ilmu bagi siswa, guru juga dituntut sebagai pengawas dalam kegiatan belajar siswa. Oleh karena itu, guru harus memahami gaya belajar setiap siswanya agar guru bisa menciptakan suasana belajar yang multi indrawi dan dapat melayani sebaik mungkin atas kebutuhan individual setiap siswa. Dengan memahami gaya belajar siswa, strategi yang digunakan oleh guru pun

¹¹ Desti Pratiwi, "*Gaya Belajar Dominan pada Siswa Berprestasi dalam Kegiatan Siswa yang Memiliki Gaya Belajar di SD Negeri 2 Gombang Tahun Ajaran 2013/2014. Volume Nomor 3*", <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdkebumen/articl/view/4016>, diakses 25 April 2020

¹² Reza Rifanto, *3 Menit Membuat Anak Keranjingan Belajar*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010), hal.22-23

tidak hanya satu atau monoton, melainkan ada variasi dan inovasi guru dalam pembelajaran di kelas. Sehingga gaya mengajar guru akan lebih efektif dan siswa pun akan menjadi pelajar yang lebih percaya diri dan lebih puas dengan kemajuan belajar mereka.

Banyak hal yang dapat dilakukan para pendidik dalam pembelajaran dengan gaya belajar. Agar proses pembelajaran dapat mengakomodasikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta permasalahan yang begitu kompleks dalam pendidikan, maka dapat diterapkan gaya belajar yang menunjang pendidik menjadi lebih menyenangkan. Mengingat dengan gaya belajar ini, peserta didik tidak terpisah dengan kehidupan nyata dan tidak “gagap” dalam menghadapi perkembangan zaman. Gaya belajar ini akan menciptakan sebuah pembelajaran terpadu yang akan mendorong keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, dan menciptakan situasi pemecahan masalah sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan demikian, proses pembelajarannya mengelola pembelajaran dengan melibatkan materi dari beberapa mata pelajaran dengan menggunakan gaya belajar.

Secara umum, gaya belajar dapat dikelompokkan berdasarkan kemudahan dalam menyerap informasi (perceptual modality), cara memproses informasi (information processing), dan karakteristik dasar kepribadian (personality pattern). Pengelompokan berdasarkan perceptual modality di dasarkan pada reaksi individu terhadap lingkungan fisik dan cara individu menyerap data secara lebih efisien. Pengelompokan

berdasarkan information processing di dasarkan pada cara individu merasa, memikirkan, memecahkan masalah, dan mengingat informasi. Sedangkan pengelompokkan berdasarkan personality pattern di dasarkan pada perhatian, emosi, dan nilai-nilai yang dimiliki oleh individu.

DePorter dan Hernacki mengemukakan tiga jenis gaya belajar berdasarkan modalitas yang digunakan individu dalam memproses informasi (perceptual modality). Ketiga gaya belajar tersebut adalah gaya belajar visual (belajar dengan melihat), auditori (belajar dengan cara mendengar), dan kinestetik (belajar dengan cara bergerak, bekerja, dan menyentuh).¹³

Upaya guru untuk mengenali gaya belajar siswa (visual, auditori, dan kinestetik) sangat di harapkan dalam membantu fungsi dominasi otak siswa sebagai bentuk kemampuan mengatur dan mengelola informasi, dengan mengenali gaya belajar sendiri memang belum tentu membuat seseorang menjadi lebih pandai. Tetapi dengan mengenali gaya belajar, guru dapat menentukan cara belajar yang efektif, agar siswa mengetahui bagaimana memanfaatkan kemampuan belajarnya untuk mencapai prestasi yang optimal. Perlu diperhatikan bahwa tidak ada strategi efektif yang sama untuk semua siswa. Strategi yang efektif untuk siswa satu, mungkin tidak efektif untuk siswa lain, bahkan tidak untuk semua siswa. Oleh sebab itu, maka gaya belajar memiliki hubungan terhadap hasil atau prestasi belajar yang akan dicapai oleh siswa. Hasil penentuan gaya belajar siswa

¹³Bobby DePorter & Mike Hernacki, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, Alih Bahasa: Abdur-rahman A, (Bandung: Kaifa, 1999), hal.41

diperoleh bahwa gaya belajar yang paling dominan dimiliki siswa adalah gaya belajar visual, dengan sebaran frekuensi dan persentase masing-masing siswa yakni 17 orang (63%) di gaya belajar visual, 5 orang (19%) di gaya belajar auditori dan 5 orang (19%) di gaya belajar kinestetik.¹⁴ Dari hasil pengamatan yang penulis lakukan membuktikan bahwa guru berhasil meningkatkan prestasi belajar berdasarkan gaya belajar siswa di MIN 1 Kediri yang dibuktikan dari hasil belajar ulangan semester ganjil dan genap dan juga dokumentasi beberapa siswa berprestasi.

Siswa yang menerapkan gaya belajarnya dengan baik akan memiliki kepercayaan diri yang bagus, motivasi belajar tinggi, disiplin dalam belajar, serta akan berusaha membuat belajar menjadi hal yang menyenangkan. Berdasarkan wawancara awal dengan Ibu Siti Masruroh, M.Pd.I selaku guru kelas IV A MIN 1 Kediri diketahui bahwa sekolah tersebut sebagai salah satu sekolah unggulan perlu adanya prestasi belajar yang harus dicapai oleh para siswa MIN 1 Kediri. Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yang salah satunya adalah gaya belajar. Mengingat gaya belajar setiap individu yang cenderung berbeda-beda dengan keunikan masing-masing, maka guru perlu mengetahui perbedaan gaya belajar pada diri siswa. Karena dengan mengenali gaya belajar siswa menjadikan guru mampu memberikan perlakuan yang sesuai dengan gaya

¹⁴ Ni Wayan Juliani, "Analisis Gaya Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pada Siswa Kelas V SD Gugus VI Kabupaten Karangasem Tahun Pelajaran 2015/2016. Volume Nomor 4", <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/download/7494/5117>, diakses 9 Oktober 2020

belajar siswa. Sehingga dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan menjadikan tercapainya prestasi belajar siswa.¹⁵

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang strategi yang diterapkan guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa melalui gaya belajar yang beragam dan menghasilkan suatu pendidikan yang berkualitas. Untuk itu dalam penelitian ini peneliti mengambil judul **“Strategi Pembelajaran Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Berdasarkan Gaya Belajar di MIN 1 Kediri”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah strategi guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa melalui gaya belajar. Fokus penelitian ini mempunyai tujuan untuk menentukan dan menghindari suatu penelitian yang tidak mengarah. Berdasarkan fokus penelitian tersebut disusun pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pembelajaran guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa berdasarkan gaya belajar visual di MIN 1 Kediri?
2. Bagaimana strategi pembelajaran guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa berdasarkan gaya belajar auditori di MIN 1 Kediri?

¹⁵ Wawancara pada tanggal 20 Agustus 2020 di MIN 1 Kediri

3. Bagaimana strategi pembelajaran guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa berdasarkan gaya belajar kinestetik di MIN 1 Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah:

1. Untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa berdasarkan gaya belajar visual di MIN 1 Kediri.
2. Untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa berdasarkan gaya belajar auditori di MIN 1 Kediri.
3. Untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa berdasarkan gaya belajar kinestetik di MIN 1 Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang dicapai terdapat manfaat atau kegunaan penelitian. Adapun uraian dari manfaat atau kegunaan penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk memperkaya khazanah ilmiah dan menambah literatur,

khususnya tentang strategi pembelajaran guru yang sesuai dengan gaya belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Peneliti berharap agar penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk menemukan pendekatan dalam memahami gaya belajar siswa.

b. Bagi Guru

Peneliti berharap guru mampu memahami karakter gaya belajar siswa sehingga mampu mengembangkan strategi pembelajaran yang dapat membantu mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

c. Bagi Siswa

Peneliti berharap penelitian ini mampu menjadikan siswa lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran dan mendapatkan kemudahan dalam memahami materi pembelajaran.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti berharap penelitian ini dapat dijadikan rujukan atau referensi bagi peneliti selanjutnya dengan harapan pada penelitian yang akan datang dapat menuai hasil yang lebih baik.

e. Perpustakaan IAIN Tulungagung

Peneliti berharap penelitian ini dapat menambah koleksi dan referensi sehingga dapat digunakan sebagai referensi tambahan.

E. Penegasan Istilah

Untuk memberikan kemudahan pemahaman dan menghindari kesalahan penafsiran dalam mengartikan istilah yang ada dalam judul “Strategi Pembelajaran Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Berdasarkan Gaya Belajar di MIN 1 Kediri”, berikut ini definisi masing-masing istilah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Konseptual

a. Gaya Belajar

Gaya belajar adalah kumpulan karakteristik pribadi yang membuat suatu pembelajaran efektif untuk beberapa orang dan tidak efektif untuk orang lain.¹⁶ Gaya belajar merupakan kunci untuk mengembangkan kinerja dalam belajar, setiap siswa tentu memiliki gaya belajar yang berbeda. Gaya belajar yang berbeda ini dapat membantu para guru dalam menyampaikan bahan pembelajaran kepada semua siswa sehingga hasil belajar akan lebih efektif.

b. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah salah satu komponen pendidikan yang bersifat terapan-aplikatif dengan berdasar pada berbagai teori dan konsep keilmuan yang relevan, seperti psikologi, sosiologi, komunikasi, dan lain sebagainya. Setiap guru diharapkan dapat mengikuti perkembangan yang terjadi dalam bidang strategi pembelajaran tersebut dan menerapkan sesuai dengan tuntutan

¹⁶ Hamid Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2017), hal. 158

zaman.¹⁷ Strategi pembelajaran juga merupakan langkah-langkah nyata yang disiapkan dan dilakukan oleh seorang guru atau pendidik dalam mencapai suatu tujuan pendidikan yang utuh. Sebagaimana yang tercantum dalam undang-undang bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara. Sehingga proses pembelajaran yang baik adalah mampu menciptakan manusia berkepribadian baik, cerdas dan memiliki keterampilan yang dibutuhkan untuk ikut mendukung pembangunan bangsa dan negara.

2. Operasional

Strategi Pembelajaran Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Berdasarkan Gaya Belajar merupakan suatu strategi yang diterapkan guru dalam membantu siswa mencapai kesuksesan dalam belajar. Hal-hal yang menjadi fokus penelitian ini yaitu pengenalan gaya belajar, rencana dan praktek strategi guru dalam memfasilitasi gaya belajar siswa.

¹⁷ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2014), hal. 359

F. Sistematika Pembahasan

Teknis penulisan skripsi ini disusun dengan mengacu pada buku pedoman penulisan skripsi.¹⁸ Secara teknik, penulisan skripsi menggunakan pendekatan kualitatif dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu pertama, bagian awal yang didalamnya memuat beberapa halaman, sebelum beberapa bab. Kedua, bagian utama (inti) yang didalamnya memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.

Penelitian dalam skripsi ini disusun terdiri dari enam bab, satu bab dengan bab yang lainnya saling berkaitan dan berhubungan secara sistematis. Maka, pembahasan dalam skripsi ini telah disusun secara berurutan dari bab satu sampai bab enam. Dan dengan tujuan pembaca dapat memahami isi skripsi secara utuh dan menyeluruh. Adapun sistematika pembahasan skripsi dapat diuraikan, sebagai berikut:

1. Bagian Awal Skripsi

Bagian pendahuluan skripsi yang berisi tentang halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, pra kata, halaman daftar isi, halaman tabel, halaman daftar lampiran, halaman abstrak.

¹⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penyusunan Skripsi Program Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Tahun 2017*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2017)

2. Bagian Utama Skripsi

Pada bagian ini terdiri dari enam bab, yang masing-masing disusun dalam sistematika sebagai berikut:

a. Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, batasan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan. Konteks penelitian menguraikan tentang masalah yang akan diteliti dan alasan-alasan mengapa mengambil masalah tersebut sebagai penelitian. Maka dalam penelitian ini konteks penelitian menguraikan tentang alasan-alasan pentingnya Strategi Pembelajaran Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Berdasarkan Gaya belajar di MIN 1 Kediri. Kemudian menguraikan keunikan sekolah terutama dalam strategi guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa melalui gaya belajar, sebagai salah satu alasan mengapa melakukan penelitian di MIN 1 Kediri.

Fokus penelitian berisi tentang pernyataan-pernyataan penelitian. Pernyataan tersebut berkaitan dengan Strategi Pembelajaran Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Berdasarkan Gaya Belajar di MIN 1 Kediri. Pertanyaan meliputi: Bagaimana strategi Pembelajaran guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa berdasarkan gaya belajar visual dalam

proses belajar di MIN 1 Kediri, Bagaimana strategi pembelajaran guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa berdasarkan gaya belajar auditori dalam proses belajar di MIN 1 Kediri, Bagaimana strategi pembelajaran guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa berdasarkan gaya belajar kinestetik dalam proses belajar di MIN 1 Kediri.

Pada bagian tujuan penelitian mendeskripsikan tentang strategi pembelajaran guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa berdasarkan gaya belajar siswa di MIN 1 Kediri.

Kegunaan penelitian menguraikan tentang manfaat penelitian secara teoritis dan praktis. Secara teoritis yaitu berupa harapan peneliti dapat memberikan kontribusi terhadap strategi pembelajaran guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa berdasarkan gaya belajar di MIN 1 Kediri. Lalu, secara praktis berisi tentang harapan bahwa penelitian ini dapat menjadi sumber bacaan terpercaya yang dapat menjadi sumber bacaan terpercaya yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan nyata oleh pembaca.

Penegasan istilah berisi dari dua bagian yaitu, penegasan konseptual dan penegasan operasional. Penegasan konseptual pada penelitian ini menguraikan tentang gaya belajar dan strategi pembelajaran. Kemudian, penegasan operasional menguraikan tentang maksud dari Strategi Pembelajaran Guru dalam

Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Berdasarkan Gaya Belajar di MIN 1 Kediri.

b. Bab II Kajian Pustaka

Bab ini memuat tentang tinjauan pustaka atau buku-buku teks yang berisi teori-teori besar (*grand theory*) dan hasil penelitian terdahulu. Maka pada kajian pustaka dibagi menjadi dua bagian, yaitu deskripsi teori dan penelitian terdahulu.

Deskripsi teori memuat tentang teori-teori yang diambil kemudian memiliki relevansi dengan penelitian ini. Oleh sebab itu, deskripsi teori pada penelitian ini berkaitan Strategi Pembelajaran Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Berdasarkan Gaya Belajar di MIN 1 Kediri.

Penelitian terdahulu memuat skripsi dan jurnal yang memiliki pembahasan dengan tema atau metode yang sama dengan penelitian ini. ada lima penelitian yang dicantumkan dan memiliki tema yang hampir sama, namun tetap berbeda. Sehingga pada penelitian terdahulu diberikan tabel sebagai penjelasan mengenai persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini.

c. Bab III Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian. Rancangan penelitian menjelaskan tentang pendekatan

dan jenis penelitian yang digunakan. Kemudian, menyebutkan alasan mengapa menggunakan pendekatan tersebut. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Kehadiran peneliti menjelaskan fungsi peneliti dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, maka peneliti sebagai instrumen sekaligus pengumpulan data.

Lokasi penelitian menjelaskan tentang letak geografis sekolah yang menjadi lokasi penelitian. Maka, penelitian ini memaparkan alamat dan menjelaskan karakteristik MIN 1 Kediri.

Sumber data menjelaskan tentang dari mana dan dari siapa data yang diperoleh. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua jenis yaitu primer dan sekunder. Data primer berasal dari wawancara secara langsung dengan informan, sedangkan data sekunder berasal dari dokumentasi.

Teknik pengumpulan data menjelaskan tentang teknik pengumpulan data yang digunakan. Dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut dijelaskan secara terperinci.

Teknik analisis data menguraikan tentang proses pelacakan data yang diperoleh dari lapangan secara sistematis dengan

menggunakan teknik tertentu. Dalam penelitian ini, menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman.

Pengecekan keabsahan data menguraikan tentang usaha-usaha peneliti dalam memperoleh keabsahan data dalam penelitian ini, pengecekan keabsahan data dilakukan dengan *credibility, transferability, dependability, dan confirmability*.

Tahap-tahap penelitian menguraikan tentang proses waktu pelaksanaan penelitian, mulai dari penelitian pra lapangan, analisis data, dan pelaporan hasil penelitian.

d. Bab IV Hasil Penelitian

Bab ini menguraikan tentang temuan penelitian yang dikumpulkan oleh peneliti melalui prosedur pengumpulan data. Bab IV ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu paparan data, temuan penelitian, dan analisis data. Deskripsi data menyajikan paparan data yang berkaitan dengan fokus penelitian. Kemudian, temuan penelitian menguraikan tentang informasi yang muncul ketika proses penelitian, berupa kategori sistem klasifikasi, identifikasi, dan tipologi. Analisis data menguraikan tentang data yang dianalisis oleh peneliti.

e. Bab V Pembahasan

Bab ini memuat penjelasan mengenai keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan

sebelumnya. Maka, pembahasan ini menguraikan teori yang menjadi acuan peneliti apakah sama dengan teori dari hasil temuan di lapangan.

f. Bab VI Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan menguraikan tentang temuan pokok yang menggambarkan tentang makna dari penelitian yang dilakukan. Sedangkan, saran-saran menguraikan tentang pertimbangan peneliti berdasarkan penelitian yang telah dilakukan yang ditujukan kepada kepala sekolah, pembaca, dan peneliti selanjutnya.

3. Akhir Skripsi

Pada bagian ini memuat uraian tentang daftar rujukan yang memuat bahan-bahan rujukan, lampiran-lampiran yang berisi keterangan-keterangan yang dianggap penting untuk skripsi, dan daftar riwayat hidup.